

Penerapan Model POE2WE Berbasis *Blended Learning* Google Classroom Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Anggita Rahmadini¹⁾, Iis Suwartini²⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan, ²⁾Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Model Pembelajaran POE2WE, Google Classroom, Blended Learning, Bahasa Indonesia

Abstrak: Pada saat pandemi seperti sekarang ini, proses pembelajaran pada sekolah di Yogyakarta dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Banyaknya teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran daring seperti aplikasi *Google Classroom*. Penelitian ini dilakukan untuk memperlihatkan bagaimana penerapan model POE2WE berbasis *blended learning* dengan memanfaatkan *Google Classroom* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 15 Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Pada pembelajaran daring saat ini banyak menggunakan berbagai aplikasi salah satunya *Google Classroom*. Dengan adanya keputusan pemerintah mengenai pembelajaran yang dilakukan secara daring sehingga tidak hanya mempengaruhi minat belajar siswa tetapi juga berpengaruh pada tuntutan pendidik dalam menggunakan media dan metode pembelajaran. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik menyajikam hasil data kemudian mendeskripsikan data.. Hasil penelitian ini yaitu untuk memperlihatkan penerapan model POE2WE dengan berlandaskan *Blended Learning* dengan memanfaatkan *Google Classroom* dapat dipergunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi COVID-19 seperti saat ini.

How to Cite: Rahmadini, Anggita, dan Iis Suwartini. (2021). Penerapan POE2WE Berbasis *Blended Learning* Google Classroom pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sedang menghadapi fenomena yang berkaitan dengan masalah kesehatan yaitu COVID-19. Tidak hanya Indonesia, negara lain juga terkena dampak dari virus itu. Penyebaran COVID-19 tentu memunculkan rasa sedih dan resah penduduk warga negara Indonesia khususnya. Pemerintah mengambil tindakan dengan menerapkan *social distancing* dengan harapan dapat mengurangi penularan COVID-19. Berdasarkan kebijakan pemerintah tersebut dimana siswa harus melakukan pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan dalam jangkauan internet maka dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar serta tuntutan pendidik dalam pemanfaatan metode dan media pembelajaran. Penyebaran virus COVID-19 terjadi secara cepat dan setiap harinya bertambah korban sehingga mengharuskan pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing

Banyak negara membuat kebijakan dalam mengantisipasi tersebarnya virus COVID-19 salah satunya Indonesia. Pada bidang pendidikan khususnya, semua negara membuat kebijakan yang meminimalisir penyebaran COVID-19 dengan kebijakan *Social Distancing*. *Social Distancing* yaitu sebuah kegiatan yang dimana setiap orang diwajibkan untuk tidak berdekatan antara satu dengan yang lain atau berkerumun. Dengan adanya pemberlakuan kebijakan tersebut menjadikan adanya kebijakan pendidikan dengan belajar daring atau belajar dari rumah. Untuk menghindari penyebaran virus tersebut maka segala kegiatan seperti kegiatan belajar mengajar (KBM) dilakukan di rumah atau secara daring. Meski sekolah ditutup tetapi proses pembelajaran tidak berhenti karena pembelajaran dilakukan secara daring menurut surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan. Pada saat pembelajaran secara *online*, peserta didik memerlukan media pembelajaran yang digunakan sebagai sarana dalam belajar. dengan begitu berbagai media atau aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran oleh sekolah salah satunya yaitu SMPN 15 Yogyakarta.

Pemanfaatan penggunaan internet untuk pembelajaran daring tentu membuat pendidik terutama guru menjadi kaget dan terkejut karena harus mengubah metode, model pembelajaran, serta sistem-sistem pembelajaran karena terkendala sarana pendukung internet, computer, dan sejenisnya dirasa tidak memadai belum lagi penyediaan pulsa tidak memadai. Peserta didik juga merasa kaget karena harus dihadapkan dengan tugas yang menumpuk dan belum pernah melakukan pembelajaran melalui daring seperti sebelumnya. Orang tua murid juga merasa kebingungan karena harus mendampingi anak-anak mereka untuk mengerjakan tugas. Dengan adanya fenomena ini menjadi catatan tersendiri untuk dunia pendidikan yang harus menuntut siap mengajar dan belajar secara *online* dengan cermat, cepat, dan kompetensi.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib dari pelajaran lainnya yang terdapat pada jenjang sekolah dasar (SD/MI) dan sekolah menengah (SMP/MTS dan SMA/MA/SMK). Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran bahasa memiliki peran yang penting dalam mengembangkan peserta didik untuk berkomunikasi. Materi yang terdapat pada pelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas beberapa aspek keterampilan diantaranya mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia dijadikan sebagai alat pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai instrumen bahasa dari media massa untuk menyokong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada penelitian ini pendidik mengajarkan pembelajaran Teks Iklan, Slogan, dan Poster dengan memanfaatkan *google classroom*

Terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh pendidik yaitu ide dan penalaran peserta didik masih rendah. Nana (dalam Rusdiana 2020:3) memberikan pendapat bahwa pada proses pembelajaran mengajar akan terjadi komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik, guru memberikan informasi kepada siswa berupa materi sehingga siswa hanya mendapatkan informasi yang diberikan, sedangkan untuk saat ini teknologi sudah semakin maju dan membuat pendidik harus dapat mengikuti perkembangan teknologi yang baru. Pada era 4.0 ini pendidik diharuskan mengubah paradigma pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered* baik dari materi, media, maupun metode pembelajaran.

Solusi yang bisa dilakukan oleh pendidik untuk mengubah paradigma pembelajaran dari *teacher centered* ke *student centered* yaitu, 1) *Blended Learning*, yaitu kemudahan belajar dengan menyatukan berbagai cara penyampaian, gaya pembelajaran, dan model pembelajaran dengan memperkenalkan berbagai pilihan media diskusi bagi penyedia dan orang yang akan memperoleh pengajaran (Hadion, dkk 2020:2). Rooney (dalam Rusdiana, dkk 2020:4) berpendapat bahwa metode *blended learning* menjadi sebuah pendekatan yang mensinkronkan anatara pertemuan secara tatap muka dengan pembelajaran daring atau *online*. Hal ini bisa digunakan sebagai usaha mempersatukan keunggulan dua metode yang akan digunakan. Tentu metode ini memiliki manfaat untuk peserta didik supaya bisa menguasai konsep pembelajaran dengan baik.

Dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* maka guru juga diharuskan menggunakan model POE2WE dalam melakukan proses belajar mengajar. Nana (2018) percaya bahwa POE2WE yaitu model pembelajaran yang akan membantu siswa meningkatkan pemajamannya dengan memanfaatkan proses konstruktivis. Dalam pembelajaran dengan memanfaatkan model POE2WE terdapat beberapa tahapan yaitu *prediction, observation, explanation, elaboration, write, dan evaluation*. Pada saat ini banyak pendidik khususnya guru di SMPN 15 Yogyakarta membuat kelas maya dengan *Google Classroom* (GC). GC digunakan sebagai serambi pembelajaran *blended* yang digunakan untuk mempermudah pendidik dalam membuat, membagikan, dan mengelompokan materi serta pendidik bisa memberikan penugasan.

Google Classroom dapat mempermudah pendidik dan peserta didik untuk saling terhubung dari dalam maupun luar kelas. GC juga diartikan sebagai model pembelajaran yang yang mengkombinasikan berbagai materi yang dikembangkan oleh *google* untuk menyederhanakan tugas secara *online* sehingga tidak perlu menuliskan jawaban dengan kertas. Selain itu, GC merupakan layanan pendidikan yang dimana penggunaanya harus memiliki akun di *google* kemudian akan ada layanan berbasis internet.

Penelitian ini memiliki tujuan memberi gambaran “Penerapan Model POE2WE Berbasis *Blended Learning Google Classroom* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 15 Yogyakarta”. Dengan adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang mewajibkan pembelajaran melalui daring tidak hanya menurunkan minat belajar siswa tetapi juga mewajibkan guru untuk menciptakan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran daring saat ini. Model pembelajaran yang digunakan guru saat

ini yaitu *Google Classroom* sebagai media pembelajaran yang digunakan untuk menaikkan motivasi dan hasil belajar siswa pada saat pandemi, namun harus dikaji kebenarannya dengan kajian ilmiah dan spesifik.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menyajikan hasil data yang sudah diamati kemudian mendeskripsikan hasil tersebut. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMPN 15 Yogyakarta yang terdiri dari 33 siswa. Objek penelitian yaitu model pembelajaran POE2WE berbasis *blended learning* dengan *google classroom*. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran daring menjadi salah satu alasan penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini maka dapat mengetahui bagaimana keefektifan pembelajaran menggunakan model pembelajaran POE2WE berbasis *blended learning* dengan *google classroom*.

HASIL

Shohibun, dkk (2017) percaya bahwa *virtual class* dijadikan sebagai alternative pembelajaran pada masa seperti sekarang ini. Akan tetapi pembelajaran daring tidak sepenuhnya mengubah perkuliahan secara tatap muka karena masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan. Tetapi pembelajaran daring dapat menjadi pengganti pembelajaran di kelas, apa materi yang akan disampaikan pada kelas offline bisa disampaikan melalui kelas *online*. Dari pernyataan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan inovasi e-learning untuk menciptakan produk media pembelajaran *online*. Pembelajaran tersebut kemudian dipadukan dengan bantuan *google classroom* sebagai sarana penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 15 Yogyakarta. Penelitian ini memiliki capaian diantaranya pembelajaran *online* dengan berbantuan *google classroom* sebagai sarana pembelajaran siswa di SMPN 15 Yogyakarta.

Google Classroom dijadikan sebagai platform untuk menyampaikan materi dan memberikan tugas dengan baik tanpa menggunakan kuota banyak sudah layak untuk digunakan dalam dunia pendidikan, utamanya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran POE2WE yang sudah sangat sesuai. Berikut adalah data pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan *google classroom* dengan model *Blended POE2WE*.

Tabel 1 Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan *Google Classroom* dengan model *Blended POE2WE* di SMPN 15 Yogyakarta

Prediction	Guru memberikan sebuah video dan <i>power point</i> yang diunggah pada <i>Google Classroom</i> . Video yang diunggah memiliki kualitas yang baik dan siswa dapat mengakses materi kapanpun dan dimana saja.
Observation	Guru memberikan intruksi kepada peserta didik untuk mempelajari dan memeriksa sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru melalui <i>Google Classroom</i> . Pada video tersebut guru memberikan contoh iklan, slogan dan poster kemudian siswa mengamati gambar tersebut.
Explanation	Peserta didik menjelaskan hasil pengamatan mereka terhadap gambar iklan, slogan, dan poster. Kemudian guru memberikan penilaian dengan memperhatikan jawaban peserta didik.
Elaboration	Guru memberi penjelasan tentang materi kemudian mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian memberi siswa LKPD yang dikerjakan secara berkelompok agar bisa mendiskusikan pembelajaran dengan kelompok. Guru memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai informasi dari teks iklan slogan, dan poster.
Write	Guru memberikan kesempatan untuk siswanya menuliskan hasil dari diskusi dengan guru dan kelompok. Serta menuliskan jawaban apabila masih ada yang tidak sesuai.

<i>Evaluation</i>	Guru memberikan soal-soal ulangan harian melalui <i>google classroom</i> kemudian siswa mengerjakan dengan baik untuk dinilai oleh guru
-------------------	---

Sumber : Diolah dari data penelitian, 2021

PEMBAHASAN

Model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang menggambarkan bagaimana sistematika dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan belajar dan fungsi sebagai petunjuk bagi para pembuat rencana pembelajaran dan para guru dalam merencanakan sebuah aktivitas pembelajaran. Menurut Trianto (dalam Gunarto, 2013:15) model pembelajaran yaitu perencanaan yang digunakan untuk patokan dalam merancang proses belajar mengajar di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran berpusat pada pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh guru dan di dalamnya terdapat tujuan pengajaran serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan digunakan.

Prediction, observation, explanation, elaboration, write, dan evaluation (POE2WE) yaitu model pembelajaran yang akan membantu siswa meningkatkan pemajamannya dengan memanfaatkan proses konstruktivis. Model ini diartikan sebagai model pembelajaran yang diharapkan mampu untuk mengembangkan pengetahuan siswa mengenai konsep yang konstruktivistik. Dengan adanya model pembelajaran ini tentu memberi kesempatan bagi siswa untuk menggali pengetahuannya sendiri dan melakukan pengamatan kemudian mendiskusikannya sehingga siswa akan dengan mudah menguasai materi pelajaran yang diberikan guru. Oleh karena itu, model POE2WE memusatkan pembelajaran pada siswa karena siswa harus aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran POE2WE memfokuskan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran dimana peserta didik diharapkan untuk aktif menemukan konsep dengan melakukan pengamatan dan eksperimen, tidak hanya berfokus pada materi di buku atau penjelasan dari guru. Pada model pembelajaran ini peserta didik diberi kesempatan untuk meningkatkan pengetahuannya sendiri, melakukan observasi terhadap kejadian, dan mendiskusikan pemikirannya berdasarkan hasil diskusi sehingga peserta didik akan dengan mudah menguasai konsep.

Penggabungan tahapan pembelajaran model POE2WE disusun dalam beberapa langkah yaitu : a) Prediksi, yaitu pada tahapan ini peserta didik memprediksikan suatu permasalahan yang ditemukan dari pertanyaan dan gambar tentang materi yang disampaikan oleh guru pada buku. Guru memberikan pertanyaan untuk mendorong peserta didik memprediksikan jawaban sementara, b) Observasi, pada tahapan ini peserta didik memberikan pembuktian prediksi yang telah dibuat kemudian melakukan eksperimen yang memiliki keterkaitan dengan persoalan yang sudah ditemukan pada tahap prediksi. Selanjutnya peserta didik mencermati apa yang terjadi lalu menguji kebenaran dari persepsi yang dibuat sementara, c) *explanation*, pada tahap ini peserta didik member penjelasan terkait hasil pengamatan yang sudah dilakukan. Penjelasan tersebut kemudian diungkapkan melalui diskusi dengan anggota kelompok kemudian dipresentasikan hasilnya di depan kelas. Guru memberi penjelasan dan menguatkan hasil eksperimen yang dilakukan kelompok jika jawaban itu benar. Namun, bagi kelompok yang masih belum benar maka guru akan membantu untuk menjelaskan alasan mengapa prediksi kelompok tersebut belum benar, d) elaborasi, setelah melakukan diskusi dan menemukan jawaban pada tahapan ini peserta didik menerapkan dalam kehidupan sehari-hari konsep tadi. Guru memberikan dorongan agar peserta didik menjalankan konsep baru pada kondisi baru supaya peserta didik lebih paham konsep yang diajarkan guru, e) menulis, pada tahapan ini peserta didik menjalankan komunikasi tertulis dan menjelaskan gagasan yang dimilikinya. Peserta didik mencatatkan hasil dari diskusi kemudian menjawab pertanyaan pada buku kemudian menyimpulkan hasil eksperimen, f) evaluasi, pada tahapan ini peserta didik dievaluasi oleh guru mengenai materi yang diberikan baik itu secara lisan maupun tulis. Tahapan ini memperhatikan pengetahuan, perubahan proses berfikir, dan keterampilan peserta didik.

Blended learning diartikan sebagai sebuah pendekatan yang terdapat dalam pembelajaran untuk menyatukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring dan terdapat berbagai pilihan sarana untuk berkomunikasi yang dapat dimanfaatkan pendidik dan peserta didik. Pada pemanfaatan model pembelajaran ini memungkinkan pemakaian sumber belajar *online*, terutama yang berbasis web tanpa meninggalkan tatap

muka. Dengan adanya model ini, maka pembelajaran yang dilaksanakan terkesan lebih memiliki makna karena peserta didik mampu mengakses sumber belajar berbantuan internet.

Dengan adanya proses pembelajaran yang menggunakan *blended learning* tentu memiliki manfaat yang sangat penting karena banyaknya jumlah pendidik. Dari banyaknya tenaga kependidikan yang jumlahnya kurang lebih jutaan maka mustahil dapat dilakukan pendidikan secara merata kepada tenaga pendidik dalam waktu yang relative singkat. Hal ini ditinjau karena adanya keterbatasan jumlah lembaga kependidikan dan pelatihan untuk pendidik, serta jumlah tenaga pelatih untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan secara berkelanjutan, selain itu terkendala waktu yang relative singkat. Terdapat solusi untuk pendekatan *blended learning* diantaranya program edukasi yang mana menyatukan media *online* dengan konsep ruang kelas yang tradisional. Hal ini diharapkan untuk mampu memperoleh hasil belajar yang baik untuk peserta didik.

Google Classroom atau biasa disebut GC diartikan sebagai layanan online yang diberikan secara gratis untuk lembaga non-profit, sekolah, dan siapapun yang mempunyai akun Google. GC ini mempermudah pendidik dan peserta didik untuk tetap berkomunikasi dalam pembelajaran baik itu di luar maupun di dalam kelas. *Google classroom* dibuat dan dikembangkan oleh Google untuk mempermudah pembuatan, penetapan tugas tanpa kertas, serta pendistribusian kelas. GC diartikan juga sebagai paduan dari pembelajaran *online* dengan pembelajaran tradisional untuk pendidikan yang dapat memberi kemudahan bagi pendidik untuk membuat, menggolongkan, dan membagikan materi atau tugas tanpa menuliskannya pada kertas.

Dengan adanya terobosan pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* maka memberikan manfaat diantaranya pendidik atau guru bisa memanfaatkan dalam membuat dan mengelola kelas, memberikan nilai, memberikan saran dan masukan terhadap hasil pekerjaan siswa, serta memberikan intruksi dan tugas dalam kelas. Selain itu, peserta didik bisa melihat materi dan tugas individu maupun kelas, peserta didik juga bisa berbagi materi dengan teman lainnya dan berkomunikasi dengan teman lainnya di kelas melalui email. Peserta didik juga dimudahkan dalam mengumpulkan tugas dan melihat nilai yang diberikan guru secara langsung. Untuk wali dapat memantau tugas siswa tetapi tidak bisa masuk ke kelas secara langsung.

Aplikasi *Google Classroom* dibuat untuk memberi kemudahan interaksi untuk peserta didik dan siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kemudahan bagi pendidik untuk menyalurkan gagasan ilmu yang ia miliki kepada siswa. Pendidik memiliki waktu yang luas untuk memberikan kajian berupa ilmu dan memberikan tugas kepada siswanya secara *online* serta memberikan tempat untuk saling berdiskusi dengan siswa. Dari kelebihan tersebut, terdapat beberapa syarat yang mutlak untuk menggunakan *google classroom* salah satunya yaitu menggunakan internet yang lancar. Namun layanan portal ini dianggap sebagai media pembelajaran yang dapat menghemat kuota internet karena proses mengaksesnya diciptakan secara layak sosial media, sehingga tidak perlu menggunakan kuota yang banyak untuk mengakses.

Penerapan Model POE2We Berbasis *Blended Learning* dengan Media *Google Classroom* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Yogyakarta

Pembelajaran *blended learning* di SMPN 15 Yogyakarta dilakukan dengan cara sinkronus virtual yang mana pembelajaran dilaksanakan secara langsung dengan tatap maya dalam waktu yang sama tetapi pada rumah masing-masing menggunakan media *Google Classroom* dan *Google Meet*. Pembelajaran juga dilakukan secara asinkronus atau pembelajaran tidak di waktu yang sama baik itu melalui blog, ruang chat, *whatsapp group*, dan menggunakan media video, TV, radio maupun melalui podcast. Guru mengunggah materi dan tugas dengan mengunggahnya melalui *Google Classroom* kemudian peserta didik menyimak video yang diunggah oleh guru dengan memanfaatkan aplikasi *Youtube*.

Blended Learning dengan model POE2WE dengan media *Google Classroom* memiliki 6 tahapan yaitu Prediction, Observasi, Explanation, Eloborasi, Menulis, dan Evaluation. pada tahapan mengembangkan materi ditentukan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Pembuatan materi dan tugas akan diunggah melalui GC. Pada materi kali ini yang dilakukan di kelas 8I SMPN 15 Yogyakarta yaitu Kompetensi Dasar 4.3 Menyimpulkan Isi Teks Iklan, Slogan, dan Poster. Pada pembelajaran ini guru mengunggah video pembelajaran melalui *google classroom* kemudian memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk dikerjakan dengan kelompok. Guru membentuk kelompok kemudian menginstruksi siswa untuk mengerjakan tugas kelompok dengan diskusi dan memperhatikan materi pembelajaran yang sudah diunggah oleh guru pada GC.

Pada tahapan prediksi, yaitu guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang diberikan oleh guru kemudian menemukan permasalahan yang ada pada gambar tersebut. Misalnya guru memberikan contoh iklan, slogan, dan poster kemudian siswa memprediksi struktur, kaidah kebahasaan, dan simpulan atau makna dari gambar tersebut. Kemudian pada tahapan observasi, guru mengajak siswa untuk membuktikan hasil observasi tadi kemudian mengamati dengan baik serta menguji kebenaran dari dugaannya yang dibuat sementara tadi. Setelah tahapan observasi terdapat tahapan *explnasi* dimana peserta didik menjelaskan hasil yang ia temukan dari tahapan sebelumnya. Dari penemuan jawaban yang sudah ditentukan tadi kemudian didiskusikan bersama anggota kelompok. Pada pembelajaran di kelas 8I peserta didik mengerjakan tugas kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dengan memperhatikan soal LKPD yang diberikan guru., setelah melakukan diskusi kemudian perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi melalui *google meet* yang disediakan oleh guru. Pada tahapan ini guru memberikan penjelasan dan argument kuat jika jawaban dari kelompok sudah benar. Apabila jawaban dari kelompok belum sesuai maka guru membantu untuk memberi penjelasan mengenai argument yang sesuai. Kemudian pada tahapan *elaborasi*, peserta didik menerapkan konsep pembelajaran yang sudah sesuai dengan penjelasan guru. Guru memberikan dorong kepada siswa untuk menjalankan konsep pembelajaran mengenai teks iklan dengan situasi baru sehingga mereka akan lebih mudah dalam memahami konsep pembelajarannya. Pada tahapan terakhir yaitu menulis, pada tahapan ini peserta didik mereflesikan pengetahuan yang dimiliki seperti mereka menuliskan dari hasil diskusi kelompok tadi dan membuat kesimpulan dari hasil yang telah dilakukan pada saat diskusi tadi. Setelah itu terdapat tahapan evaluasi dimana peserta didik melakukan penilaian atau evaluasi dengan menjawab pertanyaan Ulangan Harian mengenai teks iklan, poster, dan slogan. Dengan adanya evaluasi ini maka guru dapat mengetahui kemampuan dari pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Dengan diaplikasikannya pembelajaran dengan memanfaatkan *goggle classroom* membuat peserta didik merasa ingin mengetahui materi dengan sangat antusias dan merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Jadi, ketertarikan siswa pada pembelajaran yang menerapkan model POE2WE berbasis *blended learning* dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* sangatnya tinggi sehingga patut untuk di apresiasi.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model POE2WE berbasis *blended learning* mampu meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Media pembelajaran yang digunakan juga akan meningkatkan rasa nyaman dan rasa aktif siswa untuk mengontruksi pengetahuannya. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan berbagai fasilitas yang ada pada *Google Classroom*. Kegagalan mungkin akan terjadi pada penggunaannya sehingga perlu adanya refleksi dan pemantauan dalam menerapkan model POE2WE berbasis *blended learning* dengan memanfaatkan aplikasi GC. Implementasi dari teknologi ini bisa memberikan banyak manfaat karena FC diperuntukkan untuk pembelajaran saat ini yaitu pembelajaran di era revolusi 4.0 dimana kemahiran dalam menggunakan teknologi sangat diutamakan. Mengingat adanya permasalahan yang ada pada penelitian ini yaitu diharapkan akan adanya studi selanjutnya untuk meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan model POE2WE berbasis *blended learning* dengan media *Google Classroom* baik itu dari materi pembelajaran, desain pembelajaran, serta hal baru yang akan mendukung penulisan terhadap pembelajaran sehingga terdapat inovasi baru yang memudahkan pembelajaran untuk diterapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ibu Iis Suwartini, M. Pd. selaku dosen pembimbing lapangan saya pada kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 dan ibu Novia Indriastuti, S. Pd. sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Serta anak-anak kelas 8I SMPN 15 Yogyakarta yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Wijoyo, Hadion, Suherman, dan Audia Junita. (2020). *Blended Learning : Suatu Panduan*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Tambunan, Hamonangan, Marsangkap Silitonya, dan Uli Basa Sidabutar. (2020). *Blended Learning Dengan Ragam Gaya Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Imaduddin, M. (2018). *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom : Terobosan Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Khair, Ummul. (2018). Pembelajaran Bahasa dan Sastra (BASATRA) di SD dan MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 81-89.
- Nana. (2019). *Model Pembelajaran Predict, Observe, Explanation, elaboration, Write, dan Evaluation (POE2WE)*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Octavia, S. A. (2020). *Model- Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Fajriyah, Rizqi L, Budi Jatmiko. (2021). Penerapan Model POE2WE Berbasis Virtual Learning pada Materi Listrik Arus Bolak Balik (AC) untuk Melatih High Order Thinking Skills (HOTS) Peserta Didik. *PENDIPA Journal of Science Education*, 102-107.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.